


Perencanaan Desain Taman Edukasi Lalu Lintas Di Kabupaten Tegal Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas

Farhan Sholahudin^{1*}, Endah Kanti Pangestuti², Dimas Gustoro³, Muhamad Reza Robby Nugraha⁴, Syamsul Ma'arif⁵, Yunita Miftahul Muna⁶, Monica Ayu Istianti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi S1 Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang, Jl. Taman Siswa, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

E-mail: farhansholahudin@mail.unnes.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2482>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 30 October 2025

Kata Kunci

Taman Lalu Lintas,
Keselamatan Lalu Lintas,
Desain

Keywords

Traffic Education Park,
Road Safety, Design



ABSTRACT

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia, khususnya yang melibatkan anak-anak, menunjukkan perlunya pendidikan keselamatan sejak usia dini. Kabupaten Tegal merespons isu tersebut dengan menggagas pembangunan Taman Edukasi Lalu Lintas sebagai sarana pembelajaran yang interaktif sekaligus rekreatif. Penelitian ini bertujuan merancang desain taman yang sesuai dengan standar keselamatan dan mampu menumbuhkan kesadaran berlalu lintas sejak dini. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, analisis kebutuhan, Focus Group Discussion (FGD) bersama pemangku kepentingan, serta perancangan desain 2D dan 3D dengan merujuk pada pedoman Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Hasil perancangan menghasilkan layout taman yang dilengkapi dengan miniatur jalan, zebra cross, rambu, marka, jalur sepeda, halte mini, serta ruang edukasi dan galeri. Desain yang diusulkan juga menyesuaikan karakter lokal dan kebutuhan edukasi anak-anak. Kesimpulannya, perencanaan Taman Edukasi Lalu Lintas di Kabupaten Tegal dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu lintas sekaligus menghadirkan ruang publik ramah anak yang bersifat edukatif dan rekreatif.

The high rate of traffic accidents in Indonesia, particularly those involving children, highlights the urgent need for road safety education from an early age. Tegal Regency has responded to this issue by initiating the development of a Traffic Education Park as an interactive and recreational learning facility. This study aims to design the park in accordance with safety standards while fostering early awareness of traffic discipline. The methods employed include field surveys, needs analysis, Focus Group Discussions (FGD) with stakeholders, and the development of 2D and 3D designs based on guidelines from the Directorate General of Land Transportation. The proposed design features a layout equipped with miniature roadways, zebra crossings, traffic signs, road markings, bicycle lanes, a mini bus stop, as well as educational spaces and a gallery. The design is tailored to local characteristics and the educational needs of children. In conclusion, the planning of the Traffic Education Park in Tegal Regency serves as a strategic effort to enhance traffic safety awareness while providing a child-friendly public space that is both educational and recreational.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Farhan Sholahudin, et al (2025). Perencanaan Desain Taman Edukasi Lalu Lintas Di Kabupaten Tegal Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas(2) 9124-9130
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2482>

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya keselamatan lalu lintas di Kabupaten Tegal mendorong inisiatif untuk merancang taman lalu lintas sebagai sarana edukasi bagi anak-anak. Dengan adanya taman lalu lintas diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pengendara yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (Indarti, 2021). Pendidikan keselamatan lalu lintas pada usia dini merupakan strategi fundamental dalam menciptakan budaya berkendara yang aman di masa depan (Putri Meila Faiza Nastiti & Ali Maskur, 2024). Berdasarkan hasil kajian (Sugiyanto, 2017), tingkat fatalitas akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia tergolong tinggi, bahkan melampaui negara-negara maju. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan jalan menjadi tantangan serius, sehingga pendidikan dan sosialisasi intensif diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai keselamatan berlalu lintas dalam menjalankan (Widjajanti, 2013).

Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan penyumbang utama dalam kecelakaan lalu lintas. Kecerobohan, kurangnya pemahaman mengenai teknik berkendara yang benar, serta rendahnya kesadaran akan etika berlalu lintas menjadi penyebab utama (Indarti, 2021). Meskipun demikian, kondisi kendaraan dan lingkungan fisik jalan turut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya risiko kecelakaan (Fajar Taufiq N dkk., 2018). Tingginya angka kecelakaan lalu lintas, terutama yang melibatkan anak-anak, menjadi masalah serius yang harus segera diatasi (Sugiyanto dkk., 2014). Pembangunan taman lalu lintas di Kabupaten Tegal merupakan salah satu upaya konkret dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak, tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas (GITO SUGIYANTO & MINA YUMEI SANTI, 2015). Agar wisata taman lalu lintas dengan konsep edukasi dapat mencapai tujuannya, yaitu memberikan pengetahuan baru kepada wisatawan, maka pemerintah Kabupaten Tegal harus mampu menyajikan informasi dan edukasi yang relevan dengan destinasi taman lalu lintas secara menarik dan mudah dipahami.

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas, mengupayakan perencanaan pembangunan taman lalu lintas, terkhusus di Kabupaten Tegal menjadi sangat mendesak. Taman lalu lintas ini nantinya akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti mini jalan raya, rambu-rambu lalu lintas, zebra cross, dan area bermain yang edukatif. Dengan adanya taman ini, diharapkan anak-anak dapat belajar tentang aturan lalu lintas sejak dini dan tertanam kesadaran akan pentingnya keselamatan berkendara (PRITA YUNIA PRADYASARI, 2021). Konsep taman lalu lintas yang ramah anak perlu diperkuat dengan perencanaan dan pengelolaan yang lebih matang. Fokusnya tidak hanya pada keamanan, melainkan juga aspek-aspek lain yang mendukung kenyamanan dan pembelajaran anak. Wisata edukasi ramah anak idealnya mencakup enam indikator, yaitu keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keluwesan, keamanan, dan keindahan (Medha Baskara, 2011).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu adanya perencanaan dan perancangan mengenai Taman Lalu Lintas Kabupaten Tegal, termasuk pemeliharaan area taman. Dengan demikian, Taman Lalu Lintas Kabupaten Tegal dapat ditetapkan sebagai ikon taman lalu lintas yang tepat dan representatif, dengan konsep wisata taman bermain yang inovatif, informatif, dan edukatif sebagai pembelajaran sejak usia dini (Dwiyani dkk., t.t.).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahapan antara lain :

1. Survei Lapangan dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk memetakan kondisi lokasi yang akan dijadikan taman edukasi lalu lintas. Kegiatan ini mencakup pengukuran area, pencatatan kondisi eksisting, serta identifikasi potensi dan keterbatasan lokasi. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan dengan melibatkan masyarakat setempat, pihak sekolah, serta pemangku kepentingan, sehingga konsep desain yang dirumuskan benar-benar menjawab kebutuhan edukasi keselamatan berlalu lintas bagi anak-anak.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Setelah survei, tim pelaksana mengadakan Focus Group Discussion (FGD) bersama perwakilan sekolah, aparat desa, komunitas, dan stakeholder terkait seperti Dinas Perhubungan atau kepolisian. FGD bertujuan menghimpun ide, masukan, dan harapan mengenai elemen apa saja yang harus ada di

taman edukasi, mulai dari rambu, marka, jalur mini, hingga zona pejalan kaki. Diskusi ini menjadi dasar penyusunan konsep desain yang sesuai dengan karakter lokal dan kebutuhan edukasi masyarakat.

3. Tahap Desain Layout

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian melaksanakan survei pendahuluan di lokasi yang direncanakan sebagai taman lalu lintas. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi aktual lahan serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk melakukan koordinasi langsung dengan perwakilan dari organisasi mitra, yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal, guna menghimpun informasi dan data yang diperlukan sebagai dasar dalam perencanaan desain yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Tahap Perancangan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rancangan arsitektur taman lalu lintas berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Proses ini dilengkapi dengan diskusi dan koordinasi secara berkala bersama organisasi mitra, yakni Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal, guna menyampaikan pembaruan terkait perkembangan desain serta membahas secara mendalam mengenai tata letak dan desain eksterior taman. Diskusi tersebut bertujuan untuk mencapai kesepakatan desain yang selaras dengan preferensi mitra. Setelah desain disetujui, tahap selanjutnya adalah penyusunan gambar detail arsitektur dan perencanaan struktur.

4. Tahap Desain 3D

Perancangan layout 3D Taman Edukasi Lalu Lintas dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan fungsi taman, yang dilakukan dengan mengkaji literatur mengenai program keselamatan berlalu lintas anak serta melakukan observasi ke beberapa taman lalu lintas yang sudah ada. Dari tahap ini ditentukan elemen penting yang harus ada, seperti jalur kendaraan mini, zona penyeberangan, area pejalan kaki, dan titik edukasi.

Tahap kedua adalah perencanaan zonasi, dengan membagi taman menjadi beberapa area fungsional:

- a. zona jalan utama berbentuk sirkuit mini dengan marka jalan dan persimpangan;
- b. zona penyeberangan sekolah dengan zebra cross dan replika gerbang sekolah;
- c. zona halte dan parkir mini untuk simulasi berhenti dan menunggu kendaraan;
- d. jalur sepeda dan pejalan kaki untuk mengenalkan pentingnya ruang bagi pengguna non-motor; dan
- e. zona edukasi dan gazebo untuk kegiatan pembelajaran dan briefing.

Tahap ketiga adalah perancangan layout 3D menggunakan perangkat lunak desain seperti AutoCAD atau SketchUp. Setiap elemen diberi simbol, warna, dan ukuran yang proporsional agar sesuai skala dan mudah dipahami. Penempatan rambu lalu lintas mini, lampu lalu lintas portabel, dan marka jalan juga direncanakan pada tahap ini. Tahap terakhir adalah validasi desain, yaitu mengonsultasikan hasil rancangan dengan praktisi keselamatan transportasi, guru, dan pengelola taman untuk memastikan desain aman, edukatif, dan menarik bagi anak-anak. Hasil akhirnya berupa blueprint layout 2D yang siap digunakan untuk pembangunan dan pengembangan taman edukasi lalu lintas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Terminal Tipe A Slawi – Ruas Jalan Gatot Subroto, Sampir, Dukuhsalam, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52418. Lokasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.

Perencanaan Desain Taman Edukasi Lalu Lintas Di Kabupaten Tegal Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas, Farhan Sholahudin, Endah Kanti Pangestuti, Dimas Gustoro, Muhamad Reza Robby Nugraha, Syamsul Ma'arif, Yunita Miftahul Muna, Monica Ayu Istianti

9127



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian



Gambar 2. Kondisi Eksisiting Lokasi Pengabdian

Berdasarkan pedoman yang ada, Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat (KTD) merupakan fasilitas umum yang dirancang menyerupai miniatur infrastruktur dan kelengkapan lalu lintas. Taman ini dilengkapi dengan ruang display yang menampilkan informasi mengenai fasilitas serta tata cara berlalu lintas. Sesuai dengan fungsinya, Taman Edukatif KTD bertujuan untuk merepresentasikan berbagai jenis jalan dan persimpangan beserta rambu dan marka, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pelatihan perilaku berlalu lintas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembangunan wahana edukatif berupa Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat (KTD) idealnya mengacu pada standar atau pedoman utama sebagai acuan dasar. Namun, implementasinya di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kapasitas penyediaan dan pengelolaan taman tersebut. Secara umum, taman lalu lintas terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu area luar ruang (outdoor) dan dalam ruang (indoor) atau dikenal juga sebagai ruang display/galeri. Area outdoor terdiri dari Tipe A hingga Tipe D, yang difungsikan sebagai tempat praktik atas teori yang disampaikan dalam ruang indoor. Sementara itu, ruang galeri indoor terbagi menjadi dua kategori, yakni Tipe A (fasilitas lengkap) dan Tipe B (fasilitas sederhana), yang dilengkapi dengan materi teori tata cara berlalu lintas serta berbagai media edukatif seperti rambu dan alat peraga. Selain itu, dalam area indoor ini juga tersedia simulasi lalu lintas berskala kecil yang dapat dibantu dengan perangkat multimedia. Sebagai bentuk implementasi minimal, taman edukatif KTD dengan fasilitas outdoor Tipe D dapat diintegrasikan sebagai bagian dari sarana pembelajaran berlalu lintas di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Tipe Taman Edukatif KTD

Parameter	Tipe			
	A	B	C	D
Prasarana	Fasilitas paling lengkap terdapat ASDP KA mini*	Fasilitas cukup lengkap Tanpa ASDP KA mini*	Fasilitas minimal yang di butuhkan APILL dan Pelican Crossing*	Fasilitas minimal dan sederhana Tipe ini dapat diaplikasikan di sekolah
Sarana	Perahu* Mobil mini Sepeda Pejalan Kaki	Mobil mini* Sepeda Pejalan kaki	Mobil mini* Sepeda Pejalan kaki	Mobil mini Sepeda* Pejalan kaki
Tipe Galeri	GA	GA	GA atau GB	GB atau tanpa galeri
Kapasitas (anak/hari)	>300	200-300	<20	<5

Luas Area** (hektar)	>4 s/d 10	>2 s/d 4	1 s/d 2	<1
-------------------------	-----------	----------	---------	----

Ket: * = Pilihan (bisa ada atau tidak)

** = Luas area yang disarankan

GA = Galeri tipe A : ruang display/galeri kondisi lengkap

GB = Galeri tipe B : ruang display/galeri kondisi sederhana

Merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 mengenai Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat, fasilitas dalam ruang (indoor) pada taman edukatif ini mencakup ruang display atau galeri yang menampilkan prasarana dan sarana transportasi darat. Fasilitas tersebut disajikan dalam bentuk alat peraga, media audio, serta dapat disertai dengan penjelasan dari pemandu. Sementara itu, area luar ruang (outdoor) Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat mencakup berbagai elemen yang dirancang untuk mendukung praktik dan simulasi keselamatan lalu lintas. Elemen tersebut meliputi:

- a. Miniatur jalan;
- b. Miniatur parkir;
- c. Miniatur pejalan kaki dan difabel;
- d. Miniatur jalur sepeda;
- e. Miniatur simpang;
- f. Miniatur penyebrangan pejalan kaki;
- g. Miniatur gedung/bangunan;
- h. Miniatur penyebrangan sungai/danau ;
- i. Miniatur jalur rel kereta api;
- j. Miniatur perlengkapan jalan.

Prasarana penunjang dalam Taman Edukatif Keselamatan Transportasi antara lain:

- a. Toilet;
- b. Tempat ibadah;
- c. Ruang parkir;
- d. CCTV;
- e. Garasi sepeda/mobil mini;
- f. Pos satpam/pos jaga pintu masuk keluar;
- g. Kantor pengelola;
- h. Tempat istirahat;
- i. Pintu keluar darurat;
- j. Gudang;
- k. Dapur;
- l. Kantin;
- m. Pohon/taman;
- n. Pagar;
- o. Pintu gerbang.

Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat terdiri dari area ruangan (outdoor) yang dilengkapi fasilitas:

- a. Perlengkapan keselamatan ruangan (indoor). Taman Edukatif ini juga dilengkapi :permainan (jaket, helm, sarung tangan);
- b. Sarana permainan (sepeda kecil/medium, mobil mini, bus air/kapal mini);
- c. Alat peraga pada fasilitas indoor taman edukatif keselamatan transportasi darat;
- d. Perlengkapan jalan pada fasilitas outdoor taman edukatif keselamatan transportasi darat.

Taman Lalu Lintas didefinisikan sebagai suatu area edukatif yang dirancang khusus untuk memungkinkan anak-anak mempelajari peraturan dan etika berlalu lintas dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Taman ini sering kali disebut dengan berbagai istilah, seperti desa lalu lintas, taman transportasi, atau taman keselamatan, tergantung pada konteks dan kebiasaan penyebutan di masing-masing wilayah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Whitney (1960), analisis deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji keadaan atau status dari sekelompok manusia, objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran,

Perencanaan Desain Taman Edukasi Lalu Lintas Di Kabupaten Tegal Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas, Farhan Sholahudin, Endah Kanti Pangestuti, Dimas Gustoro, Muhamad Reza Robby Nugraha, Syamsul Ma'arif, Yunita Miftahul Muna, Monica Ayu Istianti

9129

ataupun kelas peristiwa pada waktu sekarang. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyajikan deskripsi, gambaran, atau ilustrasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode deskriptif digunakan dalam proses perancangan layout Taman Lalu Lintas dengan merujuk pada pedoman yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat serta SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat. Pendekatan ini memungkinkan perancangan dilakukan secara sistematis berdasarkan data dan ketentuan yang berlaku, guna menghasilkan desain yang sesuai dengan standar edukatif dan fungsional yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil survei, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada lokasi studi, ditemukan bahwa kawasan tersebut masih memerlukan perancangan taman edukasi lalu lintas yang sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Gambar 3 hingga Gambar 6 merupakan rekomendasi desain yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat (A. Hafidz, 2016). Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan taman edukatif yang memenuhi aspek fungsional, edukatif, dan keselamatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Tampak Depan Rekomendasi Desain Taman Lalu Lintas



Gambar 4. Tampak Atas Rekomendasi Desain Taman Lalu Lintas



Gambar 5. Detail Sarana Rekomendasi Desain Taman Lalu Lintas



Gambar 6. Contoh Rekomendasi Desain Fasilitas Taman Lalu Lintas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survei, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada lokasi studi, ditemukan bahwa kawasan tersebut masih memerlukan perancangan taman edukasi lalu lintas yang sesuai dengan standar yang berlaku. Karenanya telah dibuat contoh rekomendasi desain pada Gambar 3 hingga Gambar 6 yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat.

REFERENSI

- A. Hafidz. (2016). *Integrasi antar moda transportasi pada Re-desain taman lalu lintas ade irma Suryani nasution Bandung*.
- Dwiyani, A. R., Tinggi, S., Ekonomi, I., Yapari, P., Sri, R., & Karini, R. A. (t.t.). *Manajemen dan Pariwisata Implementasi Wisata Edukasi Ramah Anak Di Taman Lalu Lintas Kota Bandung (Implementation Of Child-Friendly Educational Tourism At Taman Lalu Lintas Bandung) Septy Indrianty 2*.
- Fajar Taufiq N, M Ferdian Hidayat, Amelia Kusuma I, & Djoko Purwanto. (2018). *Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Pada Tikungan Rawan Kecelakaan Di Jalan Pantura Jawa Tengah* (Vol. 7, Nomor 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>
- Gito Sugiyanto, & Mina Yumei Santi. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Semesta Teknik*, 65.
- Indarti, D. (2021). *Penanaman kesadaran berlalu lintas pada anak usia dini dengan metode karyawisata ke taman lalu lintas*.
- Medha Baskara. (2011). *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik* (Vol. 3).
- Prita Yunia Pradyasari. (2021). Evaluasi Faktor Keamanan Ruang dan Fasilitas Taman Bermain Anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung FTSP Series. Dalam *FTSP Series*.
- Putri Meila Faiza Nastiti, & Ali Maskur. (2024). Pelanggaran Lalu Lintas oleh Anak Sekolah dan Implikasinya Terhadap Penegakan Sanksi. *Jurnal Usm Law Review*, 4(1), 300–312. <https://doi.org/10.26623/julr.v4i1.3333>
- Sugiyanto, G. (2017). *The cost of traffic accident and equivalent accident number in developing countries (Case study in Indonesia)*. 12(2). <https://www.researchgate.net/publication/313576180>
- Sugiyanto, G., Mulyono, B., & Santi, M. Y. (2014). *Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Dan Lokasi Black Spot Di Kab. Cilacap* (Vol. 12, Nomor 4).
- Widjajanti, E. (2013). Pengembangan Materi Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas Untuk Pra Remaja. *PROSIDING: Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi*, 794–813.

Commented [L1]: Gunakan mandelay untuk referensi

Commented [FS2R1]: Baik kami sesuaikan